

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak tutur merupakan proses komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan informasi, gagasan, ataupun mengekspresikan diri yang di dalam tuturannya terdapat sebuah makna. Proses komunikasi ini berlangsung ketika pesan dituturkan kemudian diterima dan dimaknai dengan memerhatikan konteks. Armengaud (2007) mengungkapkan bahwa “ *la théorie des actes de langage est une étude systématique de la relation entre les signes et leurs interprètes*”. Pada peristiwa tindak tutur, dibutuhkan dua pelaku komunikasi yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang memberikan pesan kepada lawan bicaranya atau yang biasa disebut sebagai mitra tutur.

Sebagai penutur, penguasaan bahasa merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan sehingga mitra tutur dapat menerima dan memaknai pesan dengan baik. Selain itu, baik penutur maupun mitra tutur harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama terkait konteks lingkungan, sosial dan budaya. Pentingnya konteks juga diungkapkan oleh Rahardi (2019) bahwa dalam komunikasi, konteks memiliki peran yang mendasar karena dapat menjadi penentu dari maksud yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Jhon Langshaw Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* pada tahun 1962. Austin (2020) mengategorikan tindak tutur menjadi tiga kategori yaitu, lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menuturkan informasi maupun pertanyaan yang bertujuan untuk melakukan komunikasi. Selanjutnya, ilokusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan menuturkan sesuatu. Kemudian yang terakhir adalah perlokusi dimana suatu tuturan dapat memberikan dampak atau akibat dari adanya tindakan.

Kajian mengenai tindak tutur dikembangkan oleh murid Austin yaitu John Searle yang kemudian ia tuangkan dalam bukunya *Speech Act an Essay in The Philosophy of Language* pada tahun 1969, *Expression and Meaning Studies in The Theory of Speech Act* pada tahun 1979 dan *Foundations of Illocutionary Logic* pada tahun 1985. Pada tindak tutur ilokusi, Searle (1999) membaginya menjadi 5 jenis. *Pertama*, yaitu tindak tutur asertif dimana suatu tuturan mengikat penutur terhadap kebenaran atas kalimat yang dituturkan. *Kedua*, tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang bertujuan untuk memberi arah atau perintah untuk memengaruhi tindakan mitra tutur. *Ketiga*, tindak tutur komisif merupakan tuturan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan komitmen atau janji penutur kepada mitra tutur. *Keempat*, tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyatakan atau menggambarkan keadaan psikologis. *Kelima*, tindak tutur deklaratif dimana tuturan memiliki peran dalam menciptakan atau merubah sesuatu.

Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan yang menggambarkan perasaan dan keadaan psikologis penutur. Menurut Bracops (2010) "*Les phrases expressives : le but du locuteur est de manifester son état psychologique par rapport au contenu exprimé par la phrase*". Dapat diartikan bahwa tujuan penutur menggunakan kalimat ekspresif adalah untuk mengungkapkan atau mengekspresikan keadaan psikologisnya dalam bentuk tuturan. Tuturan yang dilakukan penutur merupakan bentuk ekspresi diri terhadap suatu peristiwa yang sedang ataupun telah terjadi. Peristiwa tersebut merupakan konteks yang pada akhirnya menentukan makna dari tuturan yang dituturkan. Bracops (2010) memberikan contoh sederhana dari tindak tutur ekspresif yakni, "*Je te félicite pour ton courage*" tuturan ini merupakan sebuah bentuk ungkapan perasaan penutur yang bermakna selamat dan pujian kepada seseorang atau mitra tutur. Tujuan atau maksud dari ucapan selamat ini bergantung pada peristiwa yang terjadi, sehingga penting untuk kedua pelaku komunikasi memahami situasi agar tujuan dari komunikasi dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan kajian tindak tutur, terdapat penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur ekspresif oleh Jessiva Soni Julvana dan Nani Kusri (2022) dengan judul *Les Actes De Langage Exspressifs Dans Line Webtoon Noblesse De Jeho Son Et Kwangsu*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam LINE webtoon *Noblesse* serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil menunjukkan

bawah terdapat 6 fungsi tindak tutur ekspresif, diantaranya berterima kasih (9 data), mengucapkan selamat (1 data), meminta maaf (6 data), menyalahkan (38 data), pujian (13 data), dan simpati (13 data). Hasil dari penelitian yaitu bentuk tuturan ekspresif didominasi oleh *blamer* (menyalahkan) dan tuturan *féliciter* (mengucapkan selamat) merupakan bentuk tuturan ekspresif yang paling jarang digunakan dalam Line Webtoon *Noblesse*.

Penelitian mengenai tindak tutur juga pernah dilakukan oleh Reny Hendriyani, mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Komisif dalam Komik *Iznogoud* Karya Rene Goscinny dan Jean Tabary”. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur komisif dalam komik *Iznogoud* karya Rene Goscinny dan Jean Tabary. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Searle yang telah dianalogikan oleh Caelen. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu ditemukannya tuturan yang termasuk dalam jenis-jenis tindak tutur komisif yang didominasi oleh tutur komisif *assurer* (meyakinkan) dan *renoncer* (menyerah). Dalam penelitian tersebut, tidak ditemukan jenis tutur komisif *contracter* (membuat perjanjian) dan *parier* (bertaruh).

Penelitian mengenai tindak tutur memang sudah banyak dilakukan. Namun pada penelitian ini, peneliti akan fokus mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif dengan menggunakan teori tindak tutur ekspresif milik Searle yang dikategorikan kembali oleh Caelen (2015) yang berada dalam sebuah komik digital. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif pada komik *Deux*

ans après le dernier hiver Karya Fleur Cérusée dalam sebuah aplikasi daring yaitu *Webtoon*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait ujaran-ujaran ekspresif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk memberikan referensi tambahan untuk mahasiswa pendidikan Bahasa Prancis.

Pemilihan *Webtoon* sebagai sumber data adalah karena pada era digital seperti saat ini, komik tidak hanya berupa buku cetak tetapi berkembang menjadi komik daring. Komik daring lebih diminati karena memiliki berbagai manfaat seperti: kemudahan mengakses berbagai cerita dari berbagai negara secara gratis, serta dapat dibaca kapan pun dan dimana pun. Media yang digunakan untuk membaca komik daring adalah media elektronik seperti *smartphone*. Membaca komik daring dapat dilakukan dengan mengunduh aplikasi komik daring yang salah satunya adalah *Webtoon*. Brouard (2021) mengungkapkan bahwa "*Contraction de 'web' et de 'cartoon', le webtoon s'est d'abord développé à la faveur de grands acteurs médiatiques Sud-Coréens comme Naver et Daum*". Dapat diartikan bahwa "*Webtoon*" adalah gabungan dari kata "*web*" dan "*cartoon*". *Webtoon* merupakan komik digital yang pertama kali dikembangkan di Korea Selatan, berkat dukungan platform media besar seperti Naver dan Daum. Ini memungkinkan komik untuk diakses secara online dan seringkali dengan gaya vertikal yang cocok untuk dibaca di perangkat mobile. *Webtoon* yang awalnya berasal dari Korea Selatan, kemudian mulai terkenal di berbagai negara lainnya seperti Jepang, Amerika, Prancis hingga Indonesia.

Deux ans après le dernier hiver merupakan komik digital karya kreator asal Prancis bernama Fleur Cérusée yang dipublikasikan dalam *Webtoon* pada 20 Maret 2022. Total episode dalam komik daring tersebut berjumlah empat puluh delapan dengan part 1 sebanyak 21 episode dan part 2 sebanyak 27 episode serta satu epilog. Cerita bermula dari seorang anak bernama Gabrielle yang merupakan anak kedua dari keluarga Moulin. Keluarga Moulin merupakan sebuah keluarga yang tidak utuh dengan tiga orang anak. Sejak kepergian orang tua mereka, Gabrielle dan Junon tidak diperbolehkan untuk keluar rumah oleh kakaknya, Valentin yang memiliki kepercayaan bahwa dunia luar terlalu berbahaya. Sehingga Gabrielle dan Junon hanya berada di rumah sepanjang hari.

Setelah melalui banyak hari, akhirnya Gabrielle pergi keluar bersama adiknya, Junon. Mereka yang tengah berjalan di hutan tidak sengaja menemukan sebuah gubuk di tepi hutan yang ternyata banyak benda berharga di dalamnya. Junon menemukan sebuah peti yang di dalamnya terdapat banyak alkohol. Gabrielle yang merasa senang pun berkata "*Bravo ma petite chercheuse d'or*" yang artinya "selamat penggali emas kecilku". Gabrielle menuturkan sebuah pujian untuk adiknya karena ia berhasil menemukan barang berharga yang mereka pikir dapat ditukar dengan uang di pasar gelap. Tutaran Gabrielle merupakan bentuk pujian atau *congratulate* yang merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif dapat digunakan untuk menggambarkan isi hati penutur kepada mitra tutur. Bretherton et all dalam Gauducheau (2008)

menjelaskan fungsi dari mengekspresikan diri yaitu “*Les expressions émotionnelles d’un individu fournissent des informations sur ses états mentaux (intentions, sentiments, croyances, désirs), et permettent ainsi les ajustements interindividuels et la coordination avec autrui*”. Hal ini dapat diartikan bahwa ekspresi emosional yang diungkapkan oleh seseorang memberikan informasi terkait keadaan mentalnya seperti niat, perasaan, keyakinan dan keinginan yang pada akhirnya memungkinkan antarindividu dapat berhubungan dengan baik. Kemudian Gauducheau (2008) juga menambahkan bahwa “*Une autre fonction des émotions serait de maintenir ou renforcer les liens sociaux par des mécanismes d’empathie*”. Dapat diartikan bahwa mengekspresikan emosi atau perasaan ini juga dapat menjadikan hubungan antar individu akan terjalin dengan lebih baik dengan meningkatnya rasa empati.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif dalam komik *Webtoon deux ans après le dernier hiver* karya Fleur Cérusée. Dapat disimpulkan bahwa mengekspresikan diri penting untuk dilakukan semua individu baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan untuk memberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan, karena pada dasarnya di dalam tuturan ekspresif terdapat informasi mengenai keadaan mental dan emosi seorang penutur.

Pada kenyataannya, mengekspresikan diri tidak mudah untuk dilakukan. Seperti kesulitan yang dirasakan oleh pembelajar bahasa asing seperti Bahasa Prancis yang kurang menguasai kosakata ekspresif dalam Bahasa Prancis. Memiliki pengetahuan kosakata atau kalimat ekspresif akan memudahkan

mahasiswa sebagai penutur dalam mengungkapkan perasaannya. Mahasiswa sebagai penutur harus dapat memilah kata dan kalimat ekspresif yang tepat agar mudah dimengerti dan sesuai konteks. Dalam tindak tutur, konteks menjadi penting karena tuturan dapat dimaknai berbeda jika konteksnya berbeda. Selanjutnya mahasiswa dapat menggunakan pengetahuannya tersebut jika sedang menjadi mitra tutur yaitu untuk lebih memahami maksud dari tuturan serta meningkatkan rasa empati, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, terkhusus peneliti sendiri dalam mengungkapkan perasaannya baik dalam tulisan (production ecrite) maupun lisan (production orale), serta memahami tuturan ekspresif sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian pemilihan *Webtoon* sebagai sumber data adalah karena *Webtoon* merupakan salah satu karya sastra tertulis dalam bentuk digital yang tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Prancis yang menarik. Penggunaan bahasa sehari-hari yang singkat dan mudah dipahami membuat *Webtoon* menjadi media yang cocok dipilih untuk belajar Bahasa Prancis, baik untuk pemula maupun tingkat lanjut. Selanjutnya, dalam setiap judul *Webtoon* selalu terdapat unsur budaya serta kehidupan sosial yang dibawa penulis untuk melatarbelakangi cerita. Sehingga peneliti juga dapat memahami budaya melalui tuturan dalam cerita *Webtoon*.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif pada komik *Webtoon deux ans après le dernier hiver* Karya Fleur Cérusée. Adapun sub-fokus penelitian ini adalah fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada komik *Webtoon Deux ans après le dernier hiver* karya Fleur Cérusée.

C. Rumusan Masalah

Fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif apa sajakah yang terdapat pada komik *Webtoon deux ans après le dernier hiver* karya Fleur Cérusée.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti secara mendalam tentang tindak tutur ekspresif dan fungsi-fungsinya yang terdapat dalam setiap ujaran pada komik *Webtoon deux ans après le dernier hiver* karya Fleur Cérusée. Serta untuk memberikan referensi dan wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis dalam pembelajaran ataupun penelitian berikutnya mengenai tindak tutur.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pembelajaran mata kuliah linguistik yang mengkaji studi pragmatik dan sociolinguistik. Kemudian, penelitian ini menggambarkan fungsi-fungsi

kalimat tindak tutur ekspresif dari sebuah komik digital berbahasa Prancis yang diharapkan dapat mempermudah pemelajar Bahasa Prancis memahami tindak tutur ekspresif ketika terjadi komunikasi.

